

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai manusia yang hidup di era modern seperti saat ini, manusia tidak bisa lepas dari media elektronik untuk memudahkan kehidupan sehari-hari. Menurut Suryati (dalam Trina, 2017: 1) Media elektronik merupakan salah satu media massa yang memiliki kekhususan. Kekhususan media itu terletak pada dukungan elektronik dan teknologi yang menjadi ciri dan kekuatan dari media berbasis elektronik.. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) elektronik adalah alat yang dibuat berdasarkan prinsip elektronika; hal atau benda yang menggunakan alat-alat yang dibentuk atau bekerja atas dasar elektronika. Alat-alat tersebut meliputi Televisi, kipas angin, telepon genggam, AC (Air Conditioner), komputer, computer jinjing, dan lain sebagainya.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar. Jadi, dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan salah satu media elektronik yang dapat menghasilkan gambar dan bunyi yang juga berperan dalam kehidupan sehari-hari karena dapat digunakan dan dibutuhkan kapanpun. Media ini dapat menyajikan dua

keuntungan sekaligus yaitu visual dan audio sehingga, tidak heran jika saat ini media sangat digemari oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua. Televisi atau biasa disingkat dengan TV ini, menghadirkan berbagai tayangan yang bervariasi seperti FTV, sinetron, gosip, iklan, komedi, pengajian, konser, dan masih banyak lagi. Tayangan yang disajikan mampu memikat hati seseorang untuk duduk di depan TV selama berjam-jam, mulai dari pagi hari sampai malam hari.

Salah satu tayangan televisi yang sering muncul adalah iklan, karena disetiap tayangan televisi yang akan sering muncul adalah iklan. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) iklan merupakan berita pesanan untuk mendorong, membujuk khalayak ramai agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan. Sehingga tidak heran jika saat ini banyak perusahaan yang menawarkan produk-produk di tayangkannya di televisi.

Acara yang demikian rupa yang ditayangkan di televisi sangat mempengaruhi pola pikir seseorang khususnya anak-anak yang mulai memasuki fase remaja. Kondisi ini biasa disebut dengan masa pubertas atau sering disebut puber. Banyak tayangan iklan yang kurang mendidik menjadikan anak-anak remaja sebagai figurnya sehingga, banyak dari mereka yang mengikuti gaya hidup, cara berpenampilan bahkan gaya berbicara yang tidak seharusnya diikuti, lebih banyak dampak negatifnya yang ditiru dibanding dampak positifnya. Dalam hal ini perlu adanya pengawasan orang dewasa terhadap anak-anak yang memasuki fase remaja. Saat ini dalam kehidupan sehari-hari

pergaulan remaja sangat bebas. Meskipun sebenarnya pengaruh seseorang disekitarnya bergantung dengan kehidupan pribadi masing-masing seseorang.

Tetapi, biar bagaimanapun televisi memang memegang peranan pada perkembangan anak yang menonton, selain lingkungan tempat tinggal. Peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan anak-anaknya, untuk membimbing dan mengarahkan perilaku yang lebih baik. Sehingga, anak-anak tidak akan terjerumus ke dalam pergaulan yang kurang baik. Sehingga, perlu adanya keselarasan antara orang tua, lingkungan, dan anak.

Kondisi kekinian anak-anak remaja Indonesia sangat berpengaruh mengenai dampak iklan. Berbagai model produk mereka ikuti tanpa mempertimbangkan dampak positif dan negatif terhadap kehidupannya. Banyak sekali anak yang berlaku cerdas dalam iklan, akan tetapi kenyataannya jauh dari itu. Sehingga dapat dikatakan bahwa cerdas hanya ada dalam iklan, dan manfaat iklan hanya didapatkan oleh pemilik modal iklan tanpa memikirkan masa depan anak bangsa. Fungsi iklan yang seharusnya memiliki unsur pendidikan, mengidentifikasikan, menginformasikan bagi masyarakat tidak mampu melaksanakan fungsi dengan seharusnya.

Iklan yang banyak memberikan pengaruh besar terhadap anak remaja sekarang, salah satunya yaitu iklan yang berkaitan dengan mode masa kini seperti iklan baju, perawatan tubuh, kesehatan,, dan lain sebagainya. Iklan untuk kesehatan saja sudah berbagai macam, salah satunya adalah kesehatan mata, gigi, gizi, kulit dan lain sebagainya. Contoh iklan layanan masyarakat yang di tayangkan oleh kemenkes RI adalah iklan tentang kesehatan gizi seimbang bagi anak.

Dari contoh iklan layanan masyarakat tersebut, peneliti mencoba untuk mengaitkan iklan dengan bahan ajar untuk penulisan teks persuasi. Tujuannya agar anak-anak dapat menilai dan menyaring sesuatu yang baik atau tidak baik untuk dirinya. Kasus iklan kesehatan ini sangat dekat dengan kehidupan anak-anak sehingga sangat cocok untuk dikaji dengan mengaitkan kasus tersebut dengan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran adalah proses menjadikan anak agar mau belajar sesuai dengan rencana yang diinginkan dan ditetapkan. Menjadikan anak untuk mudah belajar bukanlah hal yang mudah. Seorang pendidik harus mampu memotivasi siswanya agar mau belajar dengan rajin. Sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, pendidik harus belajar terlebih dahulu dan menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswanya.

Proses pembelajaran yang sering berlangsung di sekolah-sekolah masih berorientasi pada pendidik (*Teacher Center*) sehingga yang menyampaikan semua materi adalah seorang pendidik tanpa melibatkan peserta didik, atau dapat dikatakan peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi saja. Dalam kasus ini proses pembelajaran dalam melibatkan peserta didik bisa dikatakan kurang maksimal, karena peserta didik kurang berantusias dan kurang memberikan pendapat atau gagasan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Jadi, dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir peserta didik masih kurang maksimal dan perlu dilatih agar mampu belajar dengan maksimal. Seharusnya dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik mampu bersosialisasi dan

pendidik mampu memberikan stimulus yang baik sehingga peserta didik mampu merespon dengan baik pula.

Pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (*Student Center*), peserta didik dituntut untuk mandiri, peserta didik harus mampu mencari sendiri mengenai materi yang dipelajari dengan dikaitkan pada suatu fenomena atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Maka secara tidak langsung kemampuan berpikir peserta didik dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menulis. Peter Reason (dalam Sanjaya, 2012: 230) berpendapat bahwa “Berpikir (*thinking*) adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekadar mengingat (*remembering*)”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berpikir merupakan akar dari sebuah kecerdasan seseorang. Jika kemampuan berpikir peserta didik meningkat, secara tidak langsung keterampilan dalam hal menulis juga akan meningkat.

Melalui proses belajar *student center* diharapkan peserta didik mampu untuk melatih proses berpikir dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Pendidik bebas menggunakan media apapun sebagai alat pembantu dalam proses pembelajaran. Tetapi, media yang digunakan harus mampu membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkannya dan mampu melibatkan peserta didik secara langsung. Ketika peserta didik terlibat langsung dalam permasalahan, kemampuan berpikirnya akan terlatih, sehingga kemampuan menulisnya pun juga meningkat dan dapat membantu peserta didik untuk memahami suatu permasalahan tersebut.

Sofran Amri dkk (dalam Trina, 2017: 6) berpendapat bahwa “Media mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan peserta didik. Sumber itu dapat berupa perangkat keras, seperti computer, televise, LCD, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras itu”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa iklan layanan masyarakat juga dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan bahan/materi ajar yang ada. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah mencerna pembelajaran dengan bantuan media dibandingkan dengan tanpa media. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila selama proses pembelajaran pendidik dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari pemaparan tersebut, peneliti mencoba untuk mengajak peserta didik belajar meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan media iklan layanan masyarakat tentang kesehatan yang menurut peneliti mampu membuat kehidupan peserta didik agar lebih menjaga kesehatan gizi mereka sebagai media dalam bahan ajar teks persuasi kelas VIII di MTs Trabiyatul Islam Soko.

Peneliti mengambil peserta didik kelas VIII karena usia di kelas VIII merupakan peralihan dari fase anak-anak menjadi fase remaja yang harus benar-benar menjaga kesehatannya. Kesehatan yang dimaksud adalah kesehatan gizi, pola hidup, dan juga kesehatan pola pikir. Dalam kesehariannya di lingkungan sekolah mau tidak mau anak-anak membeli jajanan yang belum tentu dijamin kebersihan dan kesehatannya, seperti hal nya makanan ciki-ciki dalam kemasan yang tidak ada label

dan merk nya yang tidak bisa menjamin kesehatannya. Juga minuman berwarna yang saat ini banyak sekali beredar di kalangan sekolah. Warna-warna dari makanan dan minuman itu lah yang perlu dipertanyakan, apakah itu pewarna makanan atau justru malah pewarna yang tidak seharusnya dibuat untuk makanan. Anak-anak sendiri tidak tahu tentang hal itu, yang terpenting adalah mereka bisa membeli jajan tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya bagi tubuh. Pada usia yang memasuki fase remaja ini, anak-anak harus dibiasakan makan makanan yang bergizi juga seimbang bagi tubuh, diantaranya seperti daging, sayur-sayuran, protein, zat besi, karbohidrat dan lain sebagainya. Disamping harus menjaga pola makan yang sehat dan bergizi anak-anak juga harus menjaga pola pikir dan perlu adanya istirahat yang cukup agar tercapai hidup yang seimbang dan sehat.

Didalam masa peralihan tersebut, anak-anak sering kali masih mengabaikan kehidupan sehat dan tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya. Dengan meningkatkan kemampuan berpikir melalui menulis teks persuasi diharapkan peserta didik mampu mengembangkan tingkat kesadarannya terhadap kesehatan gizinya, sehingga peserta didik mampu memilah-milah makanan yang sehat dan yang tidak sehat bagi kesehatan tubuhnya. Apalagi di zaman yang serba instan ini peserta didik kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Islam Soko banyak sekali membeli makanan dan minuman yang dapat merusak kesehatan tubuh tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya bagi kesehatan tubuh. Meskipun hampir tiap bulan diadakan pemeriksaan kesehatan bagi peserta didik oleh dinas kesehatan.

Maka dari itu perlu adanya pengawasan kepada peserta didik untuk belajar menjaga kesehatan sejak dini. Jika peserta didik diberi arahan sejak dini, maka kemungkinan keterpengaruhan terhadap makanann dan minuman yang serba instan dan tidak dijamin kelayakannya akan berkurang. Mereka akan mencerna dan mmilahkan terlebih dahulu sebelum membeli makanan dan minuman yang akan dikonsumsi, sehingga peserta didik dapat memiliki gaya hidup yang sehat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh media video iklan layanan masyarakat animasi kesehatan terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTs. Tarbiyatul Islam Soko?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh media video iklan layanan masyarakat animasi kesehatan terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Islam Soko”.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan tentunya akan memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun secara praktis. Kedua penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberi manfaat diantaranya:

- a. Dapat menjadi masukan, informasi atau referensi terkait dengan pengaruh pola pikir peserta didik terhadap tayangan iklan layanan masyarakat.
- b. Memberikan pandangan pendidik sebagai tambahan bahan ajar dalam proses meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.
- c. Menjadi masukan terhadap penyelenggara iklan (perusahaan) agar lebih berhati-hati dalam proses pembuatan iklan layanan masyarakat.

2) Praktis

Manfaat secara praktis yaitu supaya memberikan wawasan terhadap peserta didik tentang bagaimana memahami pengaruh tayangan iklan layanan masyarakat, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.4 Hipotesis

Hipotesis yaitu suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010: 110). Jawaban sementara yang masih lemah kebenarannya tersebut, maka perlu adanya uji kebenaran. Dari latar belakang penelitian, untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penelitian ini, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu:

Ha: Ada pengaruh penggunaan media video iklan layanan masyarakat animasi kesehatan terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTs. tarbiyatul Islam Soko.

Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan media video iklan layanan masyarakat animasi kesehatan terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTs. tarbiyatul Islam Soko.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Iklan Layanan Masyarakat

Iklan layanan masyarakat merupakan iklan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, mempersuasi atau mendidik khalayak di mana tujuan akhir bukan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, melainkan keuntungan sosial. Keuntungan sosial yang dimaksud adalah munculnya penambahan pengetahuan, kesadaran sikap, dan perubahan perilaku masyarakat terhadap masalah yang diiklankan, serta mendapatkan citra baik di mata masyarakat Widyataman (2007: 104).

1.6.2 Media Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai hal yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk media pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkrit. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tidak hanya dengan menggunakan kata-kata (*symbol verbal*). Dengan demikian dapat diharapkan hasil pengalaman belajar lebih bagi siswa Sumiati & Asra (dalam Trina, 2017: 11).

1.6.3 Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif Tarigan (2013: 3).

1.6.4 Teks Persuasi

Teks persuasi merupakan sebuah teks yang bertujuan untuk mengajak, menyuruh, atau membujuk pembacanya melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penulis Kosasih (2017:175)